

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, setiap perusahaan perlu mengoptimalkan keuntungan untuk mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan juga oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri dan makanan. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya produk baru di industri makanan dan minuman yang muncul setiap tahunnya. Dari total 89 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023, hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga diperoleh 36 data observasi selama tiga tahun penelitian. Jumlah sampel ini mencerminkan kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia yang meskipun jumlahnya banyak, tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, terlihat dari sumbangan sektor makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 6,66%. Hal ini dapat ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Gambar I- 1
Pertumbuhan PDB Subsektor Makanan dan Minuman

Pada gambar di atas, pertumbuhan PDB yang didapatkan pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia berdasarkan pertumbuhan PDB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 sebesar 2,54 % menjadi Rp 775, 10 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp. 1,12 kuadriliun pada 2021 (djkn.kemenkeu.go.id,2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman sebesar Rp813,06 triliun pada tahun 2022. Nilai itu naik 4,90% pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 nilainya sebesar Rp775,10 triliun dan menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun pada tahun 2023, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 4,47 persen, walaupun sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022.

Sektor ini berkontribusi melalui peningkatan nilai tambah dari proses hilirisasi, penerimaan devisa dari investasi dan ekspor, serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal tersebut membuat sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran penting untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia. (Indonesia.go.id, 2021)

Dirjen Industri Agro mengemukakan bahwa industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I-2022, lebih tinggi dibandingkan triwulan I- 2021 yang mencapai 2,45% (kemenperin.go.id). Pada triwulan III-2022, industri ini tumbuh sebesar 3,57%, meningkat dibandingkan periode tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,49% (industri.kontan.co.id). Namun, pada tahun 2021-2023 rata- rata nilai perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi atau ketidakpastian. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa tantangan, baik internal ataupun eksternal. Dalam tantangan internal yaitu keterbatasan modal, kelemahan manajemen, dan terbatasnya kemampuan inovasi sedangkan tantangan eksternal meliputi ketidakpastian pasokan bahan baku. Sebagai upaya untuk terus menghadapi tantangan internal dan eksternal, kemenperin telah memastikan ketersediaan bahan baku industri untuk mempertahankan roda produksi. Dalam menghadapi tantangan – tantangan tersebut, peran pemerintah dan strategi pemerintah dan perusahaan menjadi sangat penting. Hal tersebut membuat pemerintah memaksa suatu perusahaan untuk menjalankan kebijakan dengan matang agar perusahaan dapat berkembang dan mencapai tujuan.

Tujuan utama dikelolanya suatu perusahaan pada dasarnya ialah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para *stakeholdernya*. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Elisa dan Amana (2021) menyatakan dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan industri ini dituntut untuk meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan yang dimilikinya dengan baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan dapat mendapatkan hasil investasi yang memuaskan. Nilai suatu perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham, dan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penggunaan rasio PBV dalam menghitung nilai perusahaan dapat dengan tepat menggambarkan nilai perusahaan karena rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Rasio PBV mengukur suatu nilai yang diberikan pasar dengan tercermin pada penggolongan harga saham rendah (*undervalued*) dan tinggi (*overvalued*) (Dharma et al., 2022).



Gambar I- 2
Subsektor Makanan dan *Minuman*

Berdasarkan Gambar I-2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rata – rata nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yakni 1.90, pada tahun 2022 PBV sektor makanan dan minuman mengalami penurunan hingga mencapai 1.43, dan pada tahun 2023 nilai rata – rata sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yakni mencapai 1.58. Kenaikan dan penurunan data diatas menunjukkan bahwa laporan data PBV pada tahun 2021-2023 mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan data PBV di atas akan berdampak pada nilai perusahaan dan pada investor. Oleh karena itu penelitian dengan sampel perusahaan terpilih menjadi relevan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, baik dari sisi investor yaitu faktor *investment* dan faktor *financing*. *Investment factor* dapat terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Sedangkan, *financing factor* terbagi lagi menjadi 2 (dua) yaitu kebijakan hutang dan likuiditas. Menurut Brigham & Houston (2018) Ada beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya tanggung jawab yang terbatas mengurangi risiko, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Santoso dan Priatinah, 2016). Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan, dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal. Pertumbuhan profitabilitas dari setiap periode dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor terkait kinerja perusahaan yang semakin maju di masa depan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013).

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan return yang akan didapatkan oleh investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA mencerminkan pengembalian perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada semua aset (Andika & Sedana, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafhira dan Trisnarningsih (2019); Husna dan Satria (2019) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arindita, et al (2015) dan Kurniawan & Mawardi (2017) yang menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Juhandi *et al.* (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) menjelaskan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek artinya perseroan akan membayar (hutang) utang – hutangnya terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir dalam Ndruru et al.,2020). Tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu, yang memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur.

Likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, jika likuiditas terlalu rendah, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajibannya, yang dapat menurunkan kepercayaan pasar dan mempengaruhi harga saham. Namun, likuiditas yang berlebihan juga dapat dianggap tidak efisien, karena menunjukkan bahwa dana yang seharusnya diinvestasikan justru mengendap sebagai aset tidak produktif (Brigham & Ehrhardt, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ngurah, Putu (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, Wati dan Darmayanti (2013) menyimpulkan juga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini

bertentangan dengan hasil penelitian Chasanah (2018) dan Eduard & Siregar (2022) yang memperlihatkan hasil studi *Current Ratio* tidak memberi dampak pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang sering digunakan dalam menilai nilai perusahaan. Sebagai indikator utama dalam dunia bisnis, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas operasional, ketersediaan sumber daya, dan potensi pertumbuhan. Pengukuran ini membantu dalam memahami kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, mengelola risiko, serta menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya (Dang *et al.*, 2018). Dalam dunia bisnis, ukuran perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berbagai aspek operasional dan strategis. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas produksi dan aset yang dimiliki, tetapi juga berhubungan erat dengan stabilitas keuangan, daya saing, dan peluang pertumbuhan di industri tertentu. Semakin besar suatu perusahaan, semakin luas pula jangkauan pasarnya, serta semakin besar kemampuannya dalam mengelola risiko dan menarik investor.

Ukuran perusahaan di indikatorkan sebagai *Logaritma natural of Total assets* (Jabbouri, 2016). Menurut Gultom *et.,al* (2013) ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai aktiva, *equity*, atau penjualan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, ekuitas, atau penjualan. Menurut Riyanto (2001:313),

ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Ketika perusahaan mengalami kenaikan rasio PBV, hal itu akan menunjukkan naiknya keyakinan pasar terhadap potensi perusahaan, sehingga berakibat terhadap naiknya harga saham perusahaan (Oktiwiati & Nurhayati, 2020). Ukuran dari sebuah perusahaan juga akan berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyati dan Moeljadi (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian yang penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ary (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman tahun 2021 – 2023”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang di kemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini, Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis berhadap dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penulis berharap dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta mampu memberikan pemahaman mengenai profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, Membantu manajemen dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditas guna meningkatkan nilai perusahaan, memberikan informasi bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya, menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing serta meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dapat memberikan referensi

bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi dalam penelitian atau pengambilan keputusan keuangan yang lebih.

